



I J A B

Indonesian Journal of Accounting and Business

ISSN. 2715-2561 (Print) - ISSN. 2715-257x (Online)
<http://ijab.ubb.ac.id/index.php/journal>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN (PPH) BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI SEMEN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Alfin Tandika¹, Duwi Agustina², Wenni Anggita³
Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor industri semen (Studi Kasus di BEI Periode 2016-2021). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 laporan keuangan dari 6 perusahaan yang terdaftar di BEI yang dihitung dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPH) badan terutang, *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPH) badan terutang, *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan Terutang pada perusahaan sektor industri semen terdaftar di BEI. Semakin besar perusahaan maka semakin baik manajemen perusahaan dalam mengendalikan struktur modal perusahaan yang pendanaannya berasal dari pemegang saham dan utang, sehingga hal ini menyebabkan struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan Terutang pada perusahaan sektor industri semen terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Kata Kunci: Struktur Modal (*Debt to equity ratio, debt to assets ratio, long debt to equity ratio*), Pajak Penghasilan Badan Terutang (PPH).

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 tentunya menjadi hambatan besar bagi perkembangan perekonomian negara. Para pelaku usaha atau perusahaan merasa terancam oleh eksistensi COVID-19 karena dapat berimbas langsung pada ruang gerak perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dampak dari pandemi memang sangat berpengaruh, terutama dalam sektor ekonomi. Banyak perusahaan yang tidak bisa menjalankan usahanya seperti biasa. Sehingga menyebabkan perusahaan mengalami penurunan dalam laba. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu mengatur strategi dalam menghadapi dampak COVID-19 agar terciptanya peningkatan kinerja perusahaan. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya.

Pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pilihan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen dibanding modal asing (*ekstern*)

yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (Edith Theresa Stein,2012: 1). Maka dari itu dalam mendanai aktiva yang ada perlu diperhatikan komposisinya dengan baik. Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan investasi dipegang sepenuhnya oleh pihak manajer guna menentukan proporsi penggunaan dana investasi yang tepat bagi perusahaan. Hal ini untuk menentukan nilai dalam meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang.

Struktur modal menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan. Struktur modal adalah bauran atau proporsi pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Apabila struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri atas utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri serta mencerminkan bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjakan, sedangkan struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri (Van Horne: 2013,176).

Struktur modal dapat diukur melalui *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), *long term debt to equity ratio* (LTDER). *Debt to equity ratio* (DER), rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to assets ratio* (DAR), rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan *long term debt to equity ratio* (LTDER), rasio ini untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2016:157).

Disisi lain membayar pajak merupakan salah satu kewajiban perusahaan yang tidak dapat dihindarkan. Namun, perusahaan dapat melakukan manajemen pajak agar jumlah pajak yang harus dibayar menjadi rendah. Salah satu manajemen pajak yang berkaitan dengan penggunaan hutang adalah adanya beban bunga atas hutang yang termasuk biaya usaha yang dapat menjadi pengurang penghasilan, sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Masa Pajak adalah jangka waktu yang menjadi dasar bagi Wajib Pajak untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan pajak yang terutang dalam suatu jangka waktu tertentu sebagaimana di tentukan dalam Undang – Undang KUP. Pada pasal 10 undang-undang ini dijabarkan bahwa pajak terutang adalah pajak yang harus dibayar pada saat tertentu dalam masa pajak, tahun pajak, atau bagian tahun pajak. PPh terutang adalah pajak terutang yang dihitung dari Penghasilan Kena Pajak.

Dalam mendapatkan nominal PPh terutang atau pajak penghasilan yang dibayarkan, wajib pajak dapat mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini berlaku sampai tahun pajak 2019. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020, pemerintah menurunkan tarif umum PPh Badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20% pada tahun 2022. Sedangkan untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbuka (*Go Public*) dengan jumlah keseluruhan saham yang diperdagangkan di bursa efek di Indonesia paling sedikit 40%, dan memenuhi syarat tertentu,

memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif umum PPh Badan. Jadi, tarif PPh Badan *Go Public* sebesar 19% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, lalu 17% mulai tahun pajak 2022.

Undang-undang pajak penghasilan menentukan jenis-jenis penghasilan sebagai objek pajak, namun pada umumnya penghasilan yang dinyatakan sebagai objek pajak tidak secara spesifik mengatur saat pengakuan pendapatan dan biaya, terkait dalam beberapa hal, wajib pajak mempunyai kebebasan didalam membuat kebijakan-kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan penentuan saat pengakuan pendapatan dan biaya, meskipun kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan harus diterapkan secara taat asas atau konsisten dari tahun ke tahun.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketertarikan peneliti pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sektor industri semen merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi.

Alasan lain peneliti tertarik mengambil industri semen karena kinerja sektor industri pada tahun 2021 yang memperlihatkan kenaikan cukup signifikan sebesar 6,91%, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang ikut positif sebesar 7,07%. Total penjualan semen telah mencapai 35,7 juta ton sampai Juni 2021, sementara total ekspor semen dan klinker mencapai 6,7 juta ton. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan permintaan semen domestik yang terus meningkat dengan semakin banyaknya sektor properti dan program infrastruktur pemerintah, akan menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan sejenis, sehingga perlu lebih diperhatikan lagi bagaimana kinerja di sektor industri semen, khususnya pada kinerja keuangannya agar dapat unggul dari perusahaan sejenis.

Hal ini berdasarkan laporan keuangan yang didapatkan peneliti, sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Aset 2017-2020

Perusahaan	Aset Tahunan			
	2017	2018	2019	2020
SMGR	49.068.650	51.155.890	79.807.067	78.006.244
INTP	28.863.676	27.7882.562	27.707.749	27.344.672
SMCB	19.626.403	18.667187	19.567.498	20.738.125
SMBR	5.060.337	5.5380.080	5.571.270	5.737.176
WSBP	14,919,548	15,222,388	16,149,121	10,557,550
WTON	7.067.976	8,881,778	10,337,895	8,509,017

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa total aset perusahaan manufaktur pada sektor industri semen pada tahun 2020 terjadi peningkatan dan penurunan, dimana aset perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu perusahaan SMGR dengan jumlah aset sebesar 78.006.244, perusahaan INTP di dengan jumlah aset sebesar 27.344.672, perusahaan WSBP dengan jumlah aset sebesar 10,557,550 dan perusahaan WTON dengan jumlah aset sebesar 8,509,017. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan aset pada tahun 2020 yaitu perusahaan SMCB sebesar 20.738.12 dan perusahaan SMBR sebesar 5.737.176. Aset yang mengalami peningkatan diharapkan akan memberikan beberapa manfaat di masa depan bagi perusahaan. Keberadaan aset dinilai begitu penting karena dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan aset adalah modal, kekayaan, atau sesuatu yang memiliki nilai tukar.

Berikut ini adalah hasil liabilitas pada perusahaan sub sektor semen tahun 2017-2020 yaitu:

Tabel I.2
Data Liabilitas 2017-2020

Perusahaan	Liabilitas Tahunan			
	2017	2018	2019	2020
SMGR	19.022.618	18.419.595	43.915.143	40.571.674
INTP	4.307.169	4.566.973	4.627.488	5.168.424
SMCB	12.429.452	12,250,837	12,584,886	13,171,946
SMBR	1.647.477	2.064.408	2.088.977	2.329.286
WSBP	7,602,892	7,340,075,	8,014,571	9,400,121
WTON	4.320.041	5,744,966,	6,829,449	5,118,444

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada tabel I.2 diatas menjelaskan bahwa total liabilitas perusahaan manufaktur pada sektor industri semen pada tahun 2017-2020 terjadi peningkatan dan penurunan, dimana total liabilitas perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu perusahaan SMGR dengan jumlah liabilitas sebesar 40.571.674 dan perusahaan WTON dengan jumlah liabilitas sebesar 5,118,444. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu INTP dengan jumlah liabilitas sebesar 5.168.424, SMCB dengan jumlah liabilitas sebesar 13.171.946, perusahaan SMBR dengan jumlah liabilitas sebesar 2.329.286 dan perusahaan WSBP dengan jumlah liabilitas sebesar 9,400,121.

Perusahaan yang mengalami peningkatan liabilitas disebabkan perusahaan memiliki hutang yang terlalu besar dibandingkan tahun sebelumnya seperti utang jangka pendek atau utang jangka panjang. Liabilitas atau utang tidak selamanya merugikan perusahaan jika bisa dimanfaatkan untuk memajukan bisnis.

Untuk mengetahui efektifitas pengolahan modal kerja diperlukan suatu cara atau metode penilaian. Dalam hal ini metode penilaian adalah melakukan *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), dan *long term debt to equity ratio* (LTDER) terhadap PPh badan terutang dimana metode ini dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur sektor industri semen untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan financial perusahaan, terutama posisi modal kerjanya. Sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan yang bersangkutan dan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan. Dengan demikian, apabila terjadi kekurangan efektifan dalam pengelolaan modal kerja, perusahaan akan segera mengambil kebijakan-kebijakan untuk mengatasinya.

Dengan hal ini maka penulisan tersebut akan mengambil judul yaitu Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Signalling theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditur).

Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor,

bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018: 186) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Alasan peneliti menggunakan teori sinyal untuk memprediksi kebangkrutan apabila teori sinyal ini dihubungkan dengan penelitian sekarang yaitu ketika analisis prediksi kebangkrutan dilakukan dan hasil dari prediksi yang didapat menandakan bahwa perusahaan yang diteliti tidak memiliki potensi untuk bangkrut maka akan memberikan signal positif bagi para investor dan kreditor. Tetapi sebaliknya apabila hasil dari prediksi menunjukkan adanya potensi kebangkrutan maka akan memberikan signal negatif bagi para investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya atau meminjamkan dananya ke perusahaan tersebut. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Struktur Modal

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya. Keputusan dalam menetapkan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, di mana pada dasarnya tersusun dalam struktur modal perusahaan.

Menurut Handono Mardiyanto (2017: 116), mendefinisikan struktur modal adalah sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2017: 179).

Menurut Sudana (2016: 143) berpendapat bahwa struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri (Mustafa, 2017: 85).

Berdasarkan konsep dan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dan modal sendiri yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan.

Pajak

Pembayaran pajak adalah perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak adalah bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Undang – Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan , pajak yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Mardiasmo (2018:1) menjelaskan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah (Waluyo, 2017:2).

Berdasarkan konsep dan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk membangun fasilitas umum, membiayai anggaran kesehatan dan pendidikan, dan kegiatan produktif lain.

Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak Penghasilan atau yang biasa juga disebut dengan PPh 25 merupakan pajak yang dikenakan untuk orang pribadi, perusahaan, atau badan hukum lain atas penghasilan yang didapat. Peraturan pajak penghasilan ini sesuai dengan peraturan Undang Undang nomor 7 tahun 1983. Selanjutnya UU tersebut mengalami perubahan berturut-turut. Perubahan yang terjadi mulai dari UU Nomor 7 & Tahun 1991, UU Nomor 10 & Tahun 1994, UU Nomor 17 & Tahun 2000, serta terakhir UU Nomor 36 Tahun 2008.

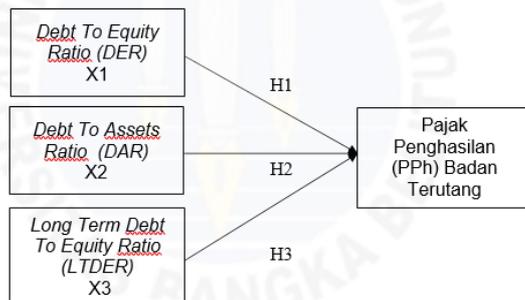
Menurut Suandy (2016:36), mendefinisikan bahwa pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu baik masa pajak maupun tahun pajak. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak (Resmi: 2018:74).

Menurut Rahayu (2017:91), mendefinisikan bahwa pajak penghasilan adalah pajak yang terhutang sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan yang wajib dipotong dan disetorkan oleh pemberi kerja.

Berdasarkan konsep dan definisi di atas dapat disimpulkan Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan untuk orang pribadi, perusahaan, atau badan hukum lain atas penghasilan yang didapat terhadap penghasilan yang diperoleh selama satu tahun pajak.

Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu maka disusun rerangka pemikiran sebagai berikut:



Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *debt to equity ratio (DER)* terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *debt to assets ratio (DAR)* terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *long term debt to equity ratio (LTDER)* terhadap pajak penghasilan (PPH) badan terutang pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 207).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu yang dapat diakses di laman website Bursa efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id karena perusahaan tersebut sudah *go public*.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah berbentuk laporan keuangan dari tahun 2016-2021 pada 6 (enam) perusahaan manufaktur sektor industri semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Semen Indonesia, Tbk (SMGR), PT Indocement Tunggak Prakarsa, Tbk (INTP), PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (SMBC), PT Semen Baturaja, Tbk (SMBR), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor industri semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan waktu penelitian dilakukan pada Juni 2021 sampai dengan Desember 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*), penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, serta berbagai bahan tulisan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas.
- b. Dokumentasi (*Documentation*), dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat gambaran umum, struktur organisasi dan laporan keuangan dari tahun 2016-2021 pada PT perusahaan manufaktur sektor industri semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI untuk memperoleh landasan teori dan mendapatkan data yang dapat menunjang penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2016-2021 pada perusahaan manufaktur sektor industri semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019: 137). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara mengambil dan mengolah data yang sudah ada, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan antara lain :

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen dan variable independent, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.
 - b. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya.
 - c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.
2. Regresi Berganda
Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda didasarkan pada dua variabel independen dengan satu variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang

a = Nilai Konstanta

b₁ = Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER)

b₂ = Koefisien *Debt To Assets Ratio* (DAR)

b₃ = Koefisien *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER)

X₁ = Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_2 = Variabel *Debt To Assets Ratio (DAR)*

X_3 = Variabel *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)*

E = Standar error

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent.

IV. HASIL DAN DISKUSI

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil uji statistik, hasil analisis regresi berganda pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi -0,593, yang artinya variabel *debt to equity ratio* mempengaruhi PPh Badan Terutang sebesar -0,593, yang artinya jika variabel *debt to equity ratio* meningkat 1 %, maka PPh Badan Terutang hanya akan menurun 0,593 dan sebaliknya. Selain itu, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) menunjukkan nilai t hitung yaitu -0,803, yaitu lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,037, dan nilai signifikansi sebesar 0,428 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil uji statistik, hasil analisis regresi berganda pada variabel *debt to assets ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi 0,460, yang artinya variabel

debt to assets ratio mempengaruhi PPh Badan Terutang sebesar 0,460, yang artinya jika variabel *debt to assets ratio* meningkat 1%, maka PPh Badan Terutang akan meningkat 0,460 dan sebaliknya. Selain itu, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) menunjukkan nilai t hitung yaitu 0,322, yaitu lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,037, dan nilai signifikansi sebesar 0,750 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

3. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil uji statistik, hasil analisis regresi berganda pada variabel *long term debt to equity ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi -0,266, yang artinya variabel *long term debt to equity ratio* mempengaruhi PPh Badan Terutang sebesar -0,266, yang artinya jika variabel *long term debt to equity ratio* meningkat 1 %, maka PPh Badan Terutang hanya akan menurun 0,266 dan sebaliknya. Selain itu, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) menunjukkan nilai t hitung yaitu -0,781, yaitu lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,037, dan nilai signifikansi sebesar 0,441 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang didapatkan setelah diolah kembali, maka hasil penelitian tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

Variabel *debt to equity ratio* ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

Variabel *debt to assets ratio* ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang. Variabel *long term debt to equity ratio* ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis berikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, yaitu antara lain: penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan objek penelitian yang berbeda dengan variasi rasio yang lebih banyak. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang. Selain itu, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang.

REFERENSI

2008. *Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*.
2013. *Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu*.
- Agus Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat*. BPF-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Roni Laksono. 2019. *Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio,*

Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 – 2017. Universitas Islam Batik Surakarta. Vol. 14, No. 1.

Erly Suandy, 2016. *Perencanaan Pajak. Edisi 6*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Handono Mardiyanto., 2017. *Intisari Manajemen Keuangan, Teori, Soal dan Jawaban*. Grasindo, Jakarta.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Purwitasari Elisa dan Aditya Septiani. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)*. Universitas Diponegoro. Vol. 2. No. 3

- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan – Teori dan Kasus, Edisi 10. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyobudi Bambang Irianto. 2017. *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance*. International Journal of Accounting and Taxation. Vol. 5. No. 2.
- Shelmis Wamweya Wangui. 2016. *The Relationship Between Capital Structure And Corporate Taxes For Companies Listed In The Nairobi Securities Exchange*. International Journal of Finance and Accounting. Vol.1, Issue No.2.
- Simamora Patar dan Muhamad Ressa Mahardika Ryadi. 2015. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Pakuan. Vol. 1 No. 2.
- Siti Kurnia Rahayu, 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sudana, I Made. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Tiga*. Jakarta: Erlangga.
- Suganda, T. R. 2018. *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru (Edisi 5)*. Jakarta: PT.Indeks.
- Syahirman Yusi dan Umiyati Idris. 2016. *Metodologi Penelitian*. Palembang:Universitas Sriwijaya.
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.